

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas III SD Negeri 98 Palembang

Analysis of Factors Causing the Low Literacy Reading-Writing Skills of Third Grade Students at State Elementary School 98 Palembang

Salsabilla Oktaviani Putri¹, M. Taheri Akbar², Aldora Pratama³

^{1,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang.

e-mail: salsabillaoktaviani266@gmail.com, aldorapratama@univpgri-palembang.ac.id

²Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Palembang.

e-mail: mtaheriakbar@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak. Kemampuan literasi baca-tulis adalah keterampilan yang harus dikuasai peserta didik sejak dini, karena kemampuan literasi baca-tulis yang baik membantu peserta didik untuk memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, serta memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu ada beberapa yang menjadi faktor rendahnya literasi baca tulis pada siswa ada yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dari luar diri siswa seperti dari lingkungan sosial dan nonsosialnya. Berdasarkan hal tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah faktor penyebab dari rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas III SD Negeri 98 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi baca tulis siswa kelas III sudah baik tetapi masih untuk ditingkatkan, sebab terdapat beberapa siswa yang rendah literasi baca tulisnya. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh dua faktor penyebab rendahnya kemampuan Literasi Baca Tulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal: rendahnya minat membaca siswa dan rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal: kurangnya perhatian orang tua, kurangnya sarana dan prasana, pengaruh teman bermain, dan keterbatasan kemampuan guru.

Kata kunci: Literasi Baca Tulis, Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Baca-Tulis

Abstract. Literacy skills are skills that must be mastered by students from an early age, because good literacy skills help students to understand information obtained from various sources, as well as enable students to communicate effectively. Therefore, there are several factors that are factors for low literacy in students. Based on this, the problem in this study is the causative factor of students' low literacy skills. The purpose of this study is to find out what are the factors that cause the low literacy ability of grade III students of SD Negeri 98 Palembang. The method used in qualitative descriptive research. The results of the study show that the literacy of grade III students is good but still needs to be improved, because there are some students who have low literacy. Based on the results of data analysis, two factors were obtained that caused the low literacy of students due to several factors, namely: internal factors: low interest in reading students and low motivation to learn students. External factors: lack of parental attention, lack of facilities and infrastructure, influence of playmates, and limited teachers' abilities.

Keywords: Literacy, Factors Causing Low Literacy

 <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v13i1.11596>

How to cite: Putri, S. O., Akbar, M. T., & Pratama, A. (2026). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas III SD Negeri 98 Palembang. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 13(1), 1–20. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v13i1.11596>

Dikirimkan: 04 Juni 2025

Direvisi: 17 Desember 2025

Diterbitkan: 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya sistematis dan terorganisir yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari generasi sekarang ke generasi mendatang. Hal ini menyangkut hubungan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap berbagai aspek kehidupan, serta mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam Masyarakat. Pendidikan sangatlah penting bagi peserta didik, dengan adanya pendidikan siswa mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang nantinya akan berguna di masyarakat. Siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk membangun bangsa, sehingga siswa tidak akan tertinggal ilmu pengetahuan yang saat ini sedang berkembang pesat sesuai tuntutan zaman. Karena Pendidikan merupakan sebuah proses bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan tingkah laku yang membentuk baik atau buruknya pribadi seseorang (Kasanah & Damayani, 2019, hal. 519).

Pada saat ini pendidikan di sekolah-sekolah terutama pada sekolah dasar telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler dengan bervariasi. Pendidik mempunyai keleluasaan dalam menentukan alat perlengkapan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang di mana menyesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, minat, dan gaya belajar peserta didik. Kurikulum merdeka menempatkan guru sebagai penyusun kegiatan belajar mengajar yang fleksibel. Karena makna merdeka dalam belajar mengajar yaitu, memberikan kebebasan kepada pendidik dalam proses belajar mengajar agar terciptanya pembelajaran yang efektif pada saat dikelas (Daga, 2021, hal. 1080).

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur dari tingkat ketercapaian yang telah direncanakan oleh pendidik. Tingkat pencapaian tersebut juga menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar internal dapat diterima

peserta didik. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Karena melalui pembelajaran seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Salah satu keterampilan yang sangat diperlukan oleh peserta didik adalah keterampilan literasi dasar. Terlebih pada pendidikan abad ke-21 ialah pendidikan yang mengacu pada peningkatan kemampuan literasi dasar (Nadya, Widiada, & Tahir, 2022, hal. 833). Kemampuan literasi sangat penting diterapkan dalam sekolah terutama pada sekolah dasar yang dimana ini menjadi dasar dari sebuah kegiatan pembelajaran. Kemampuan literasi merupakan fondasi awal yang penting dalam pendidikan dasar bagi peserta didik.

Menurut (Kanusta, 2021, hal. 10) berpendapat bahwa kemampuan literasi dasar merupakan seluruh keterampilan berbahasa yaitu kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca, menulis dan memahami informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan. Dapat diartikan bahwa literasi adalah kemampuan dan keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh seluruh peserta didik untuk memahami informasi yang diterimanya.

Literasi mempunyai beberapa komponen di antaranya termasuk literasi dasar yang terdiri dari literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi finansial dan literasi kebudayaan atau kewarganegaraan. Berdasarkan kementerian pendidikan kebudayaan mengenai literasi baca-tulis merupakan kemampuan membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi serta menganalisis, menanggapi dan memanfaatkan teks tertulis untuk berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Literasi baca-tulis ialah salah satu literasi dasar, di mana sebagai kemampuan membaca dan menulis yang baik, penggunaan dan pemilihan kata, serta bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Hijjayati, Makki, & Oktaviyanti, 2022, hal. 1435).

Kemampuan literasi baca-tulis adalah keterampilan yang harus dikuasai peserta didik sejak dini, karena dasar untuk memahami dan menguasai berbagai pembelajaran lainnya. Dengan kemampuan literasi baca-tulis yang baik membantu peserta didik untuk memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, serta memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif.

Selain itu, literasi baca-tulis juga mempunyai peran penting untuk membentuk kemandirian dan rasa percaya diri peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar (Destianingsih, 2023, hal. 2870). Menurut pendapat (Yulanda, Fitriyadi, & Setyowati, 2024, hal. 7102) untuk mencapai kemajuan dalam pendidikan di sekolah, peserta didik harus dapat menguasai literasi baca-tulis, yang merupakan bagian dari literasi yang sangat penting.

Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan literasi baca-tulis. Karena peserta didik di sekolah dasar masih menghadapi masalah dalam membaca, mengeja dan menulis dengan cepat disebabkan tidak mengenali huruf. Maka dari itu negara Indonesia harus memprioritaskan masalah literasi. Karena daya saing di Indonesia kurang kompetitif dibandingkan dengan negara lain dalam beberapa tahun terakhir. Jadi dapat dikatakan bahwa budaya literasi di Indonesia sedang mengalami krisis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa literasi di kalangan peserta didik sekolah dasar terutama di negara Indonesia, masih ketinggalan dengan negara-negara lainnya. Maka literasi perlu untuk diberi perhatian khusus oleh masyarakat Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Sekolah dasar adalah institusi pendidikan dasar selama 6 tahun untuk anak-anak usia 6 hingga 12 tahun yang harus diikuti oleh semua anak-anak di Indonesia. Hal ini karena sekolah dasar memiliki tujuan yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar pada peserta didik, terutama pada kelas awal 1, 2, dan 3 yang harus dibimbing dan didik dalam pengembangan kemampuan pada diri mereka, terutama pada kemampuan literasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat literasi baca-tulis peserta didik di SD Negeri 98 Palembang yang masih rendah. Karena dari hasil rapor pendidikan yang diberikan oleh kemendikbudristek, terdapat hasil literasi yang masih merah terhadap kemampuan literasi di sekolah yang masih rendah atau dapat dikatakan hasil capaian yang dilakukan oleh pihak sekolah masih kurang terhadap kemampuan literasi. Salah satunya di mana terdapat sebagian besar peserta didik kelas III mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan membaca dan menulis. Karena aktivitas literasi yang belum menjadi prioritas dalam keseharian peserta

didik. Ketika mempunyai waktu senggang atau jam kosong peserta didik belum bisa untuk memanfaatkannya dengan kegiatan membaca buku baik buku pelajaran maupun nonpelajaran. Peserta didik juga belum mempunyai inisiatif dalam melakukan kegiatan membaca dan menulis secara mandiri sehingga untuk melakukan kegiatan membaca dan menulis harus menunggu perintah dari guru. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas III SD Negeri 98 Palembang masih rendah. Berdasarkan masalah yang dialami oleh peneliti, tentang rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan hal-hal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan hal-hal yang berasal dari luar peserta didik seperti berasal dari luar lingkungan peserta didik, misalnya karena faktor sosial yaitu teman sebaya dan juga guru. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis, sehingga guru dapat berupaya untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa sehingga literasi baca-tulis dapat meningkat di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas peneliti tertarik akan membahas lebih mendalam mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa, sehingga akan dilaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas III SD Negeri 98 Palembang”**.

METODE PENELITIAN/PENULISAN

Pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut pendapat (Sugiyono, 2020, hal. 16) merupakan metode yang di dasarkan pada filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif artinya data yang didapat dikumpulkan dan diungkapkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran keadaan objek secara menyeluruh yang apa adanya tanpa dimanipulasi dalam bentuk lisan atau tertulis. Jadi alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu untuk

mengumpulkan informasi tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas III. Serta upaya yang akan dilakukan dalam mengatasi rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi dalam uji keabsahan data. Dalam teknik triangulasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, seperti menggunakan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi sebagai sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdiri reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dengan tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang dianalisis adalah data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, reduksi data yang digunakan yaitu lembar observasi literasi baca-tulis, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana Literasi Baca Tulis pada siswa kelas III, wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui tentang kemampuan Literasi Baca Tulis siswa dan apa saja yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan Literasi Baca Tulis siswa kelas III, dengan 14 pertanyaan terhadap guru, dan 14 pertanyaan terhadap siswa. Kemudian dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian dan rekaman suara sebagai bukti apa saja yang menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan Literasi Baca Tulis di kelas III SD Negeri 98 Palembang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siswa dan guru menunjukkan bagaimana kegiatan Literasi Baca Tulis telah dilakukan di kelas III, serta dengan adanya keterangan dari wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas III dan siswa kelas III di SD Negeri 98 Palembang untuk mengetahui faktor rendahnya kemampuan Literasi Baca

Tulis sehingga dapat mempermudah proses analisis data peneliti yang dimana memang masih ada siswa yang mengalami kesulitan Baca Tulis. Maka guru dan peneliti memperoleh data yang akan dijadikan pedoman untuk menentukan siswa yang akan menjadi subjek penelitian dari hasil observasi kemampuan Literasi Baca Tulis siswa kelas III, kemudian dari hasil diskusi peneliti dan guru kelas menentukan 8 siswa dari 32 jumlah siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasi, tersusun dan terpola sehingga mudah untuk dipahami.

a. Analisis Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang ditunjukkan kepada guru saat kegiatan baca dapat dilihat bahwa adanya arahan dari guru kepada siswa untuk memulai pembelajaran dengan kegiatan membaca, setelah diberi arahan untuk membaca guru akan selalu siap menjelaskan isi teks yang telah dibaca, dimana guru akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk melakukan kegiatan membaca supaya dengan terciptanya lingkungan yang kondusif guru dapat meminta siswa untuk membacakan ulang agar siswa mengetahui isi teks yang telah dibaca, sehingga guru dapat menanyakan kembali apa yang telah dibaca oleh siswa agar siswa bisa mengingat kembali tentang teks yang telah dibaca. Namun guru belum menciptakan pertanyaan secara langsung dari kegiatan setelah membaca yang telah dilakukan oleh siswa, padahal dengan diciptakan pertanyaan siswa dapat lebih mudah mengingat hal-hal penting dalam isi teks yang telah dibaca. Untuk observasi yang ditunjukkan kepada guru saat kegiatan menulis guru memberikan arahan kepada siswa mempersiapkan alat tulis untuk menulis tugas yang diberikan agar mampu memahami apa yang telah dibaca, sambil guru mengecek progres dari aktivitas penulisan siswa setelah tugas selesai lalu mengecek hasil penulisan siswa yang telah dikumpulkan, jika terdapat penulisan yang salah guru meminta siswa memperbaiki penulisan.

Peneliti juga mengamati siswa dalam kegiatan Literasi Baca Tulis. Hasil observasi yang ditunjukkan kepada siswa terkait dilaksanakannya

kegiatan Literasi Baca Tulis dengan baik serta timbul karakter mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab sudah dilakukan dengan baik kegiatan ini, hal ini dapat dilihat adanya kegiatan siswa memulai pembelajaran dengan kegiatan membaca dalam kegiatan membaca siswa harus fokus membaca agar dapat memperdalam pemahaman terhadap apa yang telah dibaca, setelah membaca siswa diminta mengingat kembali tentang isi teks yang telah dibaca dengan cara menceritakan kembali apa yang telah dibaca, jika ada hal yang tidak dipahami siswa lebih sering menanyakan kepada temannya. Namun siswa masih belum bisa menjawab jika ada perintah dari guru secara langsung sebagai kegiatan refleksi untuk dapat mengingat hal-hal yang penting, siswa akan menjawab hanya ketika ditunjuk oleh oleh guru. Untuk observasi yang ditunjukkan kepada siswa saat kegiatan menulis siswa menyiapkan alat-alat menulis untuk menuliskan apa yang telah dibaca, setelah selesai siswa diminta mengumpulkan apa yang telah ditulis, lalu jika ada yang salah dalam penulisan siswa diminta memperbaiki penulisan, maka dari itu siswa belum melakukan kegiatan mengecek kembali dari apa yang telah selesai ditulis sehingga masih terdapat kesalahan dalam penulisan yang dilakukan oleh siswa. Karena dengan kegiatan literasi baca-tulis diharapkan dapat membuat siswa untuk terus belajar membaca dan menulis sehingga dapat membantu siswa untuk kegiatan membaca dan menulis, walaupun belum seluruh siswa yang merasakan manfaat dari kegiatan ini.

b. Analisis Data Wawancara

Dalam wawancara ini dilakukan terhadap guru dan siswa kelas III. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa kelas III SD Negeri 98 Palembang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa kelas III SD Negeri 98 Palembang, dapat diketahui bahwa guru sudah melakukan kegiatan Literasi Baca Tulis sebelum memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan membaca bersama-sama setelah melakukan kegiatan membaca bersama-sama siswa kelas III akan melakukan kegiatan menulis. Namun masih terdapat siswa yang kesulitan dalam melakukan kegiatan Literasi Baca Tulis. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru mendapatkan informasi mengenai Faktor-

Faktor Yang Menjadi Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis siswa kelas III, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal masih terdapat siswa yang mengalami rendahnya minat untuk membaca dan motivasi belajar seperti kurangnya minat siswa untuk membaca dan menulis dapat menjadi penghambat utama dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Faktor eksternal pertama kurangnya perhatian dari orang tua menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis sebab peran orang tua dirumah sangat penting dalam perkembangan anak jika ia kurang interaksi dengan orang tua dirumah seperti melakukan kegiatan belajar dirumah maka dapat menghambat kemampuan anak. kedua kurangnya sarana dan prasarana disekolah sehingga untuk mendukung kemampuan literasi siswa disekolah belum tercukupi, hal ini menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan kemampuan Literasi Baca-Tulis siswa. ketiga pengaruh teman bermain, teman bermain dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan Literasi Baca Tulis, sebab teman bermain yang positif dapat mendorong anak untuk lebih tertarik pada literasi, sedangkan teman yang negatif dapat mengganggu minat dan konsentrasi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis sehingga siswa akan malas untuk melakukan kegiatan membaca dan menulis. Dan ke keempat keterbatasan kemampuan guru dapat mencakup kurangnya pemahaman dan metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif serta untuk penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang digunakan kurang relevan untuk mendukung kegiatan literasi baca tulis sehingga pembelajaran yang dilakukan akan terasa bosan dan kurang menarik.

c. Analisis Data Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi yang sudah ditampilkan sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan pada deskripsi data penelitian, hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan Literasi baca tulis di sekolah sudah dilakukan dengan baik di SD Negeri 98 Palembang tapi masih harus lebih ditingkatkan lagi kegiatan Literasi Baca Tulis siswa terutama bagi siswa yang Literasi Baca Tulisnya masih rendah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan Literasi Baca Tulis siswa, dan Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa kelas III SD Negeri 98 Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa

Berdasarkan hasil lembar observasi, dan wawancara siswa pada kelas III di SD Negeri 98 Palembang berjumlah 32 siswa dengan 13 laki-laki dan 19 perempuan sudah melakukan kegiatan Literasi Baca Tulis sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi ini dilakukan pada awal pembelajaran yang dimana kegiatan membaca dilakukan sebelum kegiatan menulis, seperti perwakilan siswa akan membaca isi teks bacaan dan teman yang lainnya menyimak bacaan yang sedang dibaca oleh temannya. Dari kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa yang tingkat kemampuan membaca dan menulisnya masih rendah, dikarenakan kegiatan ini selalu dilakukan pada awal pembelajaran. Setelah kegiatan membaca bersama-sama akan meminta siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dibaca sebelumnya, dengan menanyakan terkait apa yang telah kalian baca. Selanjutnya akan diberikan tugas untuk menulis agar mereka mampu memahami apa yang telah dibacanya, dengan seperti itulah kegiatan membaca dan menulis dapat terlaksana.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi membaca dan menulis sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Karena pada jenjang tersebut siswa sudah dituntut untuk dapat membaca dan menulis sebab siswa harus bisa mengintegrasikan bacaan dan menceritakan kembali isi dari bacaan yang telah dibaca baik melalui tulisan maupun secara langsung. Pada jenjang kelas III kemampuan Literasi Baca Tulis sangat diperlukan, karena pada jenjang tersebut siswa banyak berintegrasi dengan teks. Jika kemampuan membaca dan menulis tidak dimiliki oleh siswa maka siswa akan kesulitan dalam suatu proses pembelajaran dan siswa akan sulit menyerap materi pembelajaran.

Pada dasarnya kemampuan Literasi Baca Tulis siswa di kelas III masih beragam. Hal tersebut ditandai dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi siswa untuk melihat kemampuan Literasi Baca Tulis siswa di kelas III.

Berdasarkan hasil tersebut 8 siswa yang diambil untuk melakukan observasi dan wawancara pada siswa kelas III untuk mengetahui gambaran dari kemampuan Literasi Baca Tulis. Hasil yang didapat oleh peneliti ditunjukkan kepada siswa terkait dilaksanakannya kegiatan Literasi Baca Tulis dengan baik serta timbul karakter mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab sudah dilakukan dengan baik kegiatan ini, hal ini dapat dilihat adanya kegiatan siswa memulai pembelajaran dengan kegiatan membaca dalam kegiatan membaca siswa harus fokus membaca agar dapat memperdalam pemahaman terhadap apa yang telah dibaca, setelah membaca siswa diminta mengingat kembali tentang isi teks yang telah dibaca dengan cara menceritakan kembali apa yang telah dibaca, jika ada hal yang tidak dipahami siswa lebih sering menanyakan kepada temannya. Namun siswa masih belum bisa menjawab jika ada perintah dari guru secara langsung sebagai kegiatan refleksi untuk dapat mengingat hal-hal yang penting, siswa akan menjawab hanya ketika ditunjuk oleh oleh guru. Untuk observasi yang ditunjukkan kepada siswa saat kegiatan menulis siswa menyiapkan alat-alat menulis untuk menuliskan apa yang telah dibaca, setelah selesai siswa diminta mengumpulkan apa yang telah ditulis, lalu jika ada yang salah dalam penulisan siswa diminta memperbaiki penulisan, maka dari itu siswa belum melakukan kegiatan mengecek kembali dari apa yang telah selesai ditulis sehingga masih terdapat kesalahan dalam penulisan yang dilakukan oleh siswa. Karena dengan kegiatan literasi baca-tulis diharapkan dapat membuat siswa untuk terus belajar membaca dan menulis sehingga dapat membantu siswa untuk kegiatan membaca dan menulis, walaupun belum seluruh siswa yang merasakan manfaat dari kegiatan Literasi Baca Tulis.

Berikut dari hasil wawancara yang telah dilakukan mendapat informasi mengenai tingkat kemampuan siswa terhadap Literasi Baca Tulis sudah lumayan baik, maka masih harus untuk ditingkatkan, sebab terdapat beberapa siswa yang rendah Literasi Baca Tulisnya. Seperti masih ada siswa yang belum lancar untuk membaca dan menulis, yang dimana siswa lain sudah dapat membaca dengan lancar sedangkan beberapa siswa masih kesulitan dalam mengenal huruf dan masih mengeja dalam membaca. Berdasarkan hal itu siswa yang masih kesulitan mengenal huruf ia akan sering salah dalam penulisan kata/kalimat yang telah dilihat dari

hasil wawancara yang mereka tulis sebelumnya dan siswa yang masih mengeja dalam membaca atau kesulitan dalam membaca yang masih terbata bata dalam membaca, sulit untuk merangkai huruf dan masih lama dalam melafalkan kata, hal ini telah dilihat ketika dilaksanakannya kegiatan Literasi Baca Tulis dikelas.

Sehingga dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan kemampuan setiap siswa berbeda-beda baik dari kemampuan membaca maupun menulis, sebab perkembangan yang dimiliki setiap anak ada yang cepat dan ada yang perlu waktu lebih agar bisa mampu memahami ketika pembelajaran berlangsung. Maka perlu adanya perhatian lebih untuk siswa yang masih rendah kemampuan membaca dan menulisnya, seperti lebih di ajarkan lagi untuk mereka mengenal huruf, mengeja dan menulis agar ketika kegiatan pembelajaran tidak ada lagi yang merasa kesulitan atau tidak mengerti akan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

2. Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Baca Tulis Siswa

Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan Literasi Baca Tulis siswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal siswa, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Rendahnya Minat Membaca

Salah satu penyebab rendahnya literasi siswa adalah kurangnya minat membaca. Minat membaca yang rendah ini tentunya berdampak negatif pada perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Membaca memiliki banyak manfaat seperti dapat meningkatkan aktivitas otak, menambah pengetahuan dan mengasah daya ingat. Ketika kemampuan membaca seseorang menurun, maka kemampuan dalam memahami dan memecahkan masalah juga ikut berkurang. Jadi, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca maupun menulis yang dimiliki siswa. Pada jenjang kelas III seharusnya kemampuan membaca dan menulis sudah dimiliki oleh siswa agar proses pembelajaran tidak terganggu.

2) Rendahnya Motivasi Belajar

Jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka mereka akan kurang antusias untuk melakukan kegiatan

pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran mereka akan selalu merasakan bosan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya Perhatian Orang Tua

Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga menyebabkan kemampuan Literasi Baca Tulis siswa rendah. Karena peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak untuk memberikan dukungan dalam proses belajar anak dan memberikan perhatian kepada anak ketika dirumah. Karena siswa lebih lama berda dirumah. Dari hal tersebut proses penekanan potensi siswa juga harus diperhatikan dan selalu harus dipantau agar siswa memiliki potensi yang baik. Sehingga kemampuan membaca dan menulis terutama haruslah ditanamkan kebiasaan siswa membaca dan menulis dirumah.

2) Kurangnya Sarana dan Prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana disekolah sehingga untuk mendukung kemampuan literasi siswa disekolah belum tercukupi menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan kemampuan literasi. Seperti masih kurangnya pojok baca dikelas sebagai fasilitas yang mendukung kemampuan Literasi Baca Tulis di kelas.

3) Pengaruh Teman Bermain

Teman bermain dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi baca tulis, sebab teman bermain yang positif dapat mendorong anak untuk lebih tertarik pada literasi, sedangkan teman yang negatif dapat mengganggu minat dan konsentrasi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Sehingga pengaruh teman bermain juga cukup memengaruhi anak. Anak akan lupa jika sudah bermain bersama teman-teman seusia nya. Dampaknya yaitu terciptanya pergaulan yang hanya lebih senang bermain dari pada membaca dan menulis. Sehingga menyebabkan anak menjadi males dalam membaca dan menulis. Jadi kebiasaan pada anak harus ditanamkan sejak kecil.

4) Keterbatasan Kemampuan Guru

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Guru yang tidak mampu memberikan pembelajaran yang menarik. Sehingga keterbatasan kemampuan guru dapat mencakup kurangnya pemahaman dan metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif serta untuk penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang digunakan kurang relevan untuk mendukung kegiatan Literasi Baca Tulis dapat menghambat kemampuan Literasi Baca Tulis siswa.

SIMPULAN

Pada kelas III di SD Negeri 98 Palembang berjumlah 32 siswa dengan 13 laki-laki dan 19 perempuan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada guru dan siswa serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Untuk tingkat kemampuan siswa terhadap Literasi Baca Tulis sudah baik tetapi masih untuk ditingkatkan, sebab terdapat beberapa siswa yang rendah literasi baca tulisnya. Seperti masih ada siswa yang belum lancar untuk membaca dan menulis, yang dimana siswa lain sudah dapat membaca dengan lancar sedangkan beberapa siswa masih kesulitan dalam mengenal huruf dan masih mengeja dalam membaca serta atau kesulitan dalam membaca yang masih terbata bata dalam membaca, sulit untuk merangkai huruf dan masih lama dalam melafalkan kata, hal ini telah dilihat ketika dilaksanakannya kegiatan Literasi Baca Tulis dikelas.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan Literasi Baca Tulis siswa disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari siswa sendiri seperti rendahnya minat membaca dan motivasi belajar dalam kegiatan belajar dikelas, hal ini dapat menyebabkan kemampuan membaca dan menulis siswa rendah karena berasal dari dalam diri sehingga mempengaruhi perilaku dan hasil yang akan didapat. Rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa juga dapat disebabkan dari faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial dan nonsosial seperti pertama kurangnya perhatian orang tua, kedua kurangnya sarana dan prasarana disekolah, ketiga pengaruh teman bermain dan keempat keterbatasan kemampuan guru, hal ini dapat menyebabkan kemampuan membaca dan

menulis siswa rendah karena berasal dari luar diri siswa namun dapat mempengaruhi perilaku dan hasil yang akan didapat dari kegiatan pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa. Selain itu, guru perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik serta membiasakan kegiatan literasi secara rutin sebelum pembelajaran dimulai agar minat membaca dan menulis siswa semakin meningkat.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pendukung kegiatan literasi, seperti penyediaan pojok baca di setiap kelas, penambahan koleksi buku bacaan yang sesuai dengan usia siswa, serta mengoptimalkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara berkelanjutan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan pendampingan kepada anak dalam kegiatan belajar di rumah, khususnya dengan membiasakan anak membaca dan menulis setiap hari sehingga kemampuan literasi dapat berkembang secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan subjek yang lebih luas, menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau menguji efektivitas model maupun media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas III, seluruh siswa SD Negeri 98 Palembang yang telah

bersedia menjadi subjek penelitian, serta seluruh pihak yang telah memberikan informasi dan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun sehingga artikel ini dapat tersusun dengan lebih baik. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian dan penulisan ilmiah di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar dan peningkatan kemampuan literasi baca-tulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: Syakir Media Press.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adnan, & Kurniawati, R. (2020). Pengembangan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 22-28. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.276>
- Aswita, D., & dkk. (2022). *Pendidikan Literasi Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: K-Media.
- Aulia, F. Y. (2023). *Kemampuan Literasi Baca-Tulis Pada Peserta Didik Kelas Viii Smpn 2 Banjarharjo Brebes*. Semarang: Universitas Pгри Semarang.
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-49. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/7>

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 1075-1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dalman. (2021). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Destari, S. P., Nisa, K., & Novitasari, S. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Bacatulis Siswa Kelas II SDN 4 Buwun Mas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3917-3930. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14407>
- Destianingsih, E. D. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Utan Kayu Selatan 05. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2869-2877. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10061>
- Didipu, I. (2021). *Pelangi Literasi Madrasah*. Suka Bumi: Haura Utama.
- Effendy, M. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadhillah, D., Fitroh, A., Sania, N., & Damayanti, D. (2022). *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. Sukabumi: Cv Jejak, anggota IKAPI.
- Fahrianur, & dkk. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958>
- Fayza, A. A., Nugraha, D. M., & Supriyono. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PPKN. *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 6(1), 57-65. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46506>
- Gogahu, D. G., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015. 1004-1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>

- Haifaturrahmah, Nizaar, M., & Maryani, S. (2023). Literacy and Numeracy Skills of Elementary School Students on Lombok Island. *Proceeding of Internationall Conference on Innovation in Elementary Education*, 1(1), 109-115. <http://publikasiilmiah.hdpgsdi.com/prosiding/index.php/icieed/article/view/68/19>
- Hardani, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pusaka Ilmu.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hidayat, A., & dkk. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 75-80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas III di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443. 1435-1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Jannah, H. R., & dkk. (2024). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Baca dan Tulis pada Siswa Kelas II. *Indonesian Research Journal on Education*, 234. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.762>
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Kasanah, S. A., & Damayani, A. T. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Berbantu Media Multiply Cards Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 519-526. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22308>
- Muslimah, Ulfa, M., & Junaedi, S. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 9(1), 19-23. <http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v9i1.4421>

- Nadya, Z., Widiada, K., & Tahir, M. (2022). Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas III Di SDN 30 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 832-840. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6701>
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca dan Mengembangkan Dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179-192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Putri, A., Asrin, & Rosyidah, A. N. (2023). Analisis Faktor Penghambat Gerakan Literasi Baca Tulis Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 179-187. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3258>
- Putri, N. A., Asrin, & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantu Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Menulis. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 134-139. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1682>
- Putriyansari, N. (2024). *Analisis Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Palembang*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Rinawati, A. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Education Research and Development*, 85-96. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/8621>
- Rusti, E. R. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 di SD Negeri 1 Kalibunder. *Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 1-4.
- Sele, Y., Tekliu, R. A., Sila, V. U., & Hanoë, E. M. (2024). Analisis Yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1-7. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.446>
- Selvia, B. F., Asrin, & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Metode Show Not Tell dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gugus 5 Desa Setiling. *Journal of Classroom*

- Action Research*, 4(3), 32-38.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1682>
- Simin, F., & Jafar, Y. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara*, 4(3), 209-216.
<http://dx.doi.org/10.37905/aksara.4.3.209-216.2018>
- Sitorus, J. P. (2019). Literasi Digital: Kontribusi dan Tantangan Dalam Keterampilan Menulis. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(2), 75-85. <https://core.ac.uk/download/pdf/270218466.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanti, E. (2019). *Hambatan Gerakan Literasi Sekolah SD 1 Karanggitung*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Yulanda, H., Fitriyadi, S., & Setyowati, R. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas III SDN 10 Singkawang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7101-7114.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15001>